

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
KESULITAN KEUANGAN DAN HARGA TRANSFER
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2019-2023**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : PRASETYO HONORRIS

NIM : 127231017

**UNTUK MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT - SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI
2024**

PERSETUJUAN JUDUL TESIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : PRASETYO HONORRIS
NIM : 127231017
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI,
KESULITAN KEUANGAN DAN HARGA
TRANSFER TERHADAP TAX AVOIDANCE
DENGAN KARAKTERISTIK EKSEKUTIF
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN
2019 - 2023

Jakarta, 04 Desember 2024

CO Pembimbing



Dr. Sriwati, SE., M.Ak.

Pembimbing



Dr. Estralita Trisnawati, SE., Ak., MSi.,CA.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

Nama : Prasetyo Honorris

NIM : 127231017

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KESULITAN KEUANGAN
DAN HARGA TRANSFER TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2019 – 2023

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 09 Desember 2024 dan dinyatakan
lulus dengan majelis penguji.

majelis penguji terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim



2. Anggota : Estralita Trisnawati



Ronnie Resdianto Masman



Jakarta, 09 Desember 2024

Pembimbing



Estralita Trisnawati

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga proposal dapat selesai tepat pada waktunya dengan judul “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan, dan Harga Transfer terhadap Tax Avoidance dengan Karakteristik Eksekutif sebagai moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2019-2023” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara.

Penyusunan ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan proposal ini.
2. Ibu Dr. Sriwati, S.E., M.Ak. selaku Dosen Co Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan petunjuk, bimbingan, serta pengarahan yang sangat bermanfaat dalam proses penyusunan proposal ini.
3. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., Akt., CPMA., CA., CPA (Aust.) selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

5. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Ketua Program Studi S2 Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
7. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan moral maupun material selama perkuliahan dari awal hingga selesainya tesis ini.
8. Teman-teman satu bimbingan yang selalu memberi dukungan dan saran.
9. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, yang juga memberikan bantuan sehingga tesis saya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, peneliti akan menerima kritik dan saran untuk membantu dalam melengkapi proposal ini. Semoga proposal ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Jakarta, 04 Desember 2024

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prasetyo Honorris', with a stylized, cursive script.

Prasetyo Honorris

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan dan Harga
Transfer terhadap Tax Avoidance dengan Moderasi Karakteristik
Eksekutif**

Honorris, Prasetyo; Trisnawati, Estralita; Sriwati

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan, dan harga transfer terhadap *tax avoidance* dengan karakteristik eksekutif sebagai variable moderasi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* untuk mengurangi beban pajak yang masih harus dibayar sesuai dengan peraturan yang berlaku. *Tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang terpilih pada penelitian ini sebanyak 34 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 170 data sampel. Penelitian ini membuktikan bahwa Konservatisme akuntansi dan Harga Transfer tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Kesulitan Keuangan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Sedangkan karakteristik eksekutif tidak mampu memoderasi hubungan antara konservatisme akuntansi dan terhadap Harga Transfer dengan *tax avoidance*. Sedangkan karakteristik eksekutif mampu memoderasi hubungan antara kesulitan keuangan dengan *tax avoidance* secara positif.

Kata Kunci — *Tax avoidance, Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan, Harga Transfer, Karakteristik Eksekutif.*

The Effect of Accounting Conservatism, Financial Distress, and Transfer Pricing on Tax Avoidance with Executive Characteristics Moderation

Honorris, Prasetyo; Trisnawati, Estralita; Sriwati

ABSTRACT

The Effect of Accounting Conservatism, Financial Distress, and Transfer Pricing on Tax Avoidance with Executive Characteristics Moderation

This research was conducted to determine the effect of accounting conservatism, financial distress, and transfer pricing on tax avoidance with executive characteristics as a moderating variable in manufacturing companies listed on the IDX for the 2019 - 2023 period. Tax avoidance is part of tax planning carried out to reduce the tax expense that must be paid by applicable regulations. Tax avoidance can be measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The sample was determined using the purposive sampling method. The number of samples selected in this research was 34 companies with a total sample of 170 sample data. This research proves that accounting conservatism and transfer pricing don't effect on tax avoidance, while financial distress has a negative effect on tax avoidance. Meanwhile, executive characteristics unable moderate relationship between accounting conservatism and Transfer Pricing with tax avoidance. Meanwhile, executive characteristics able positively moderate relationship between financial distress and tax avoidance.

Keywords — *Tax avoidance, Conservatisme Accounting, Financial Distress, Transfer Pricing, Execitive Characteristics*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN JUDUL TESIS.....	i
TANDA PENGESAHAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Permasalahan	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	13
3. Batasan Masalah	14
4. Rumusan Masalah.....	15
B. Tujuan dan Manfaat	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Gambaran Umum Teori	18
1. Agency Theory	18
B. Definisi Konseptual Variabel.....	20
1. Tax Avoidance	20
2. Konservatisme Akuntansi	21
3. Kesulitan Keuangan	22
4. Harga Transfer	23
5. Karakteristik Eksekutif	24
6. Profitabilitas.....	25
7. Leverage.....	26
C. Kaitan antara Variabel-Variabel	27

1. Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance.....	27
2. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dalam hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Tax Avoidance.....	28
3. Kesulitan Keuangan dan Tax Avoidance.....	29
4. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dalam hubungan antara Kesulitan Keuangan dengan Tax Avoidance.....	30
5. Harga Transfer dan Tax Avoidance.....	30
6. Pengaruh Karakteristik Eksekutif dalam hubungan antara Harga Transfer dengan Tax Avoidance	31
D. Penelitian Terdahulu	31
E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	46
1. Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance.....	46
2. Kesulitan Keuangan terhadap Tax Avoidance.....	47
3. Harga Transfer terhadap Tax Avoidance.....	48
4. Karakteristik Eksekutif terhadap Konservatisme Akuntansi dan Tax Avoidance.....	49
5. Karakteristik Eksekutif terhadap Kesulitan Keuangan dan Tax Avoidance.....	50
6. Karakteristik Eksekutif terhadap Harga Transfer dan Tax Avoidance..	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Desain Penelitian	53
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel	53
1. Populasi.....	53
2. Teknik Pemilihan Sampel.....	54
C. Operasionalisasi Variabel dan Teknik Penelitian	54
1. Operasionalisasi Variabel	54
2. Teknik Penelitian	65
D. Analisis Data.....	65
1. Pengujian statistik deskriptif.....	66
2. Uji Chow.....	66
3. Uji Lagrange Multiplier.....	67
4. Uji Hausman	67

E.	Asumsi Analisis Data.....	68
1.	Uji Normalitas.....	68
2.	Uji Multikolinearitas.....	69
3.	Uji Heteroskedastisitas	69
F.	Hasil Analisis Data	69
1.	Uji analisis koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	70
2.	Uji Statistik F	71
3.	Uji Statistik t	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		72
A.	Deskripsi Subjek Penelitian	72
B.	Deskripsi Obyek Penelitian	82
C.	Hasil Asumsi Analisi Data.....	82
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	82
2.	Model data Panel	86
3.	Hasil uji <i>Chow</i>	93
4.	Uji Lagrange Multiplier	93
5.	Uji Hausman	94
6.	Uji Asumsi Klasik.....	95
D.	Hasil Analisis Data	98
1.	Uji F	103
2.	Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	104
E.	Pembahasan	106
1.	Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	107
2.	Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	109
3.	Pengaruh Harga Transfer terhadap <i>Tax Avoidance</i>	112
4.	Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Konservatisme Akuntansi dan <i>Tax Avoidance</i>	114
5.	Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Kesulitan Keuangan dan <i>Tax Avoidance</i>	116
6.	Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap Harga Transfer dan <i>Tax Avoidance</i>	118

BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Keterbatasan dan Saran.....	122
1. Keterbatasan.....	122
2. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel Oprasional Variabel	64
Tabel 4.1. KMO and Bartlett's Test Ke - 1	73
Tabel 4.2. Anti-image Matrices Ke - 1	73
Tabel 4.3. KMO and Bartlett's Test Ke - 2	74
Tabel 4.4. Anti-image Matrices Ke - 2	74
Tabel 4.5. KMO and Bartlett's Test Ke - 3	75
Tabel 4.6. Anti-image Matrices Ke - 3	76
Tabel 4.7. KMO and Bartlett's Test Ke - 4	77
Tabel 4.8. Anti-image Matrices Ke - 4	77
Tabel 4.9. KMO and Bartlett's Test Ke - 5	78
Tabel 4.10. Anti-image Matrices Ke - 5	78
Tabel 4.11. Kriteria Seleksi Sampel	79
Tabel 4.12. Daftar Sampel Sampel	81
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif	83
Tabel 4.14. Model <i>Pooled Least Square</i>	87
Tabel 4.15. <i>Fixed Effect Model</i>	89
Tabel 4.16. <i>Random Effect Model</i>	91
Tabel 4.17. <i>Redundat Fixed Effects – Likelihood Ratio</i>	93
Tabel 4.18. <i>Breusch-Pagan – Lagrange Multiplier Test</i>	94
Tabel 4.19. <i>Correlated Random Effect – Hausman Test</i>	95
Tabel 4.20. Hasil Pengujian Multikolinearitas	97
Tabel 4.21. Hasil Uji F	104
Tabel 4.22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	105
Tabel 4.23. Hasil Uji Hipotesis	107

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Hipotesis	52
Gambar 4.1. Hasil Pengujian Normalitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Pengujian Tahun 2019 - 2023.....	129
Lampiran 2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	138
Lampiran 3. Surat Pernyataan Keaslian Tesis.....	140
Lampiran 4. Hasil Pemeriksaan Turnitin.....	141
Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber penerimaan mayoritas negara di dunia, bahkan penerimaan pajak dinegara *middle class income* menjadi tulang punggung negaranya termasuk di Indonesia, setiap rupiah yang dibayarkan untuk pajak akan digunakan oleh negara untuk pembangunan negara dan dikembalikan untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengajak untuk seluruh masyarakat dan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan pajak, karena keberhasilan dalam pelaksanaan suatu negara pasti didukung dengan kepatuhan pajak dari setiap masyarakat dan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga Pemerintah mengajak dan menghibau seluruh Negara Indonesia dan seluruh badan usaha untuk mematuhi seluruh kewajiban perpajakannya dengan baik, dengan cara membayar pajak, melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak dengan benar dan tepat waktu. Karena apabila masyarakat dan wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, maka pasti ingin melakukan praktik *tax avoidance* (Vivian, Y. F. A., Pajakku, 2022).

Tax avoidance merupakan pratik meminimalkan beban pajak secara legal dan aman karena tidak melanggar aturan perpajakan dan merupakan bagian dari Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) yang memanfaatkan *grey area* pada peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak terhutang yang masih harus

dibayarkan oleh wajib pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak melanggar peraturan perpajakan, tetapi mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap tidak patuh dan implikasi negatif menurut Rohmah & Romadhon (2023). Praktik *tax avoidance* akan berimplikasi negatif terhadap penerimaan pajak yang secara tidak langsung juga berimplikasi negatif pada pembangunan suatu negara dan kesejahteraan masyarakat luas, karena APBN Indonesia masih mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber utama. Sehingga semakin praktik *tax avoidance* yang dilakukan disuatu negara maka tax ratio negara tersebut akan semakin rendah (Rohmah dan Romadhon, 2023).

Suryo Utomo selaku Direktur Jendral Pajak (DJP) angkat bicara soal penghindaraan pajak, rendahnya tax ratio Indonesia dikarenakan banyak masyarakat dan wajib pajak melakukan *tax avoidance* yang diperkirakan berdampak kepada kerugian negara hingga sebesar Rp 68,7 triliun per tahun, temuan tersebut diumumkan oleh Tax Justice Network dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan dari angka tersebut, sebesar Rp 67,6 Triliun diantaranya merupakan praktik tindakan *Tax Avoidance* wajib pajak Badan dan sisanya sebesar Rp 1,1 Triliun berasal dari Wajib Pajak Orang Pribadi di Indonesia (Santoso, Y. I., kontan.co.id, 2020).

Kewajiban perpajakan berhubungan dengan penerimaan pajak suatu negara, dimana sumber penerimaan Negara Indonesia terdiri dari Penerimaan Pajak, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan Hibah. Pajak menjadi penopang keuangan negara Indonesia, oleh karena itu pemerintah mempunyai kepentingan

untuk memaksimal penerimaan negara untuk kepentingan negara Indonesia. Akan tetapi karena kurangnya edukasi perpajakan yang baik dan citra yang kurang baik pajak dimanta masyarakat luas yang membuat trauma sebagian besar Wajib Pajak di Indonesia, sehingga membuat persepsi bahwa membayar pajak merupakan suatu beban yang harus dan wajib dibayar. Membuat masyarakat dan wajib pajak menerapkan praktik tindakan penghindaran pajak (*Tax avoidance*) yang berdampak secara langsung tersebut berdampak terhadap penerimaan pajak Indonesia yang hanya mencapai Tax Rasio sebesar 8% - 11% dibandingkan dengan negara – negara yang tergabung dalam OECD, ASEAN dan G20, Indonesia merupakan salah Tax rasio terendah Ujar Sri Mulyani (Elena. M, Bisnis.com, 2024).

Ooi & Choeng, (2023), Fenomena tax avoidance yang terjadi di Singapura dimana negara memberikan isentif pajak bagi para wajib pajak, sehingga menarik bagi para profesional berpraktik untuk mendirikan perusahaan yang berdomisili di Singapura. Karena keuntungan mendirikan badan hukum di Singapura yaitu mendapatkan pengeculian pajak, potongan pajak dan perbedaan tarif pajak antara pajak penghasilan pribadi dan pajak penghasilan badan. Sehingga mendorong para profesional berperatik utuk melakukan penghindaran pajak dengan mendirikan persahaan . Para profesional di Singapura telah memeriksa struktur perusahaan mereka untuk melakukan pratik penghindaran pajak. Sehingga membuat Otoritas Pendapatan dalam Negeri Singapura (IRAS) mengeluarkan Surat Edaran untuk mengatasi masalah ini dengan mengenakan biaya bagi para profesional dalam mendirikan perusahaan, sehingga pemerintah Singapura melakukan amandemen

UU Pajak Penghasilan (SITA) yaitu dengan melakukan pengenaan biaya tambahan yang besar untuk menekan praktik *tax avoidance* yang dilakukan supaya enggan mendirikan perusahaan dan melakukan praktik *tax avoidance* dalam perusahaan.

Fenomena tingginya praktik *tax avoidance* disuatu negara tidak terlepas dari perbedaan kepentingan antara negara dengan wajib pajak, dimana pemerintah yang diwakili oleh DJP menginginkan penerimaan pajak yang sebesar – besarnya sebagai penerimaan negara. Sedangkan wajib pajak berkeinginan untuk pembayaran pajak yang serendah – rendahnya, hal hasil dari perbedaan kepentingan ini pemilik perusahaan selaku *pricipal*. Widyasari et al. (2024) menjelaskan adanya praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *pricipal* dan *agent*, praktik dan kebijakan *tax avoidance* merupakan konflik keagenan. sebagaimana yang dimaksud dalam teori keagenan bahwa para agen cenderung untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Pihak manajemen selaku agen akan memenuhi tugas dari *prisipal*, manajemen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi yang diterima oleh manajemen dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, peningkatan pendapatan perusahaan dan penghematan pengeluaran biaya perusahaan termasuk penghematan biaya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Disisi lain pihak *pricipal* selaku pemilik perusahaan meminimalkan biaya perusahaan termaksud biaya pajak untuk meningkatkan keuntungan perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan kasus tersebut, banyak faktor yang menyattakan bahwa perusahaan menerapkan praktik *tax avoidance* yang pertama adalah Konservatisme Akuntansi (*Accouting Conservatism*). Gejala konservatisme akuntansi sering terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia, yang dapat diartikan sebagai tidak yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai respon yang cermat atas ketidakpastian pasar dan kondisi ekonomi yang melekat pada bisnis untuk dapat memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko bisnis dapat diperhitungan secara wajar dan tepat (Yahya *et.al.*, 2023). Konservatisme Akuntansi sangat diperlukan bagi kelangsungan perusahaan, berdasarkan prinsip ini pengakuan pendapatan dan keuntungan lebih berhati - hati untuk segera diakui sedangkan pengakuan biaya dan kerugian lebih cepat diakui. Dengan demikian laba perusahaan menjadi lebih redah sehingga kewajiban pajak akan menjadi lebih kecil, kebijakan terkait tersebut akan berdampak terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan tindakan *tax avoidance* (Swandewi dan Noviari, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ellyanti dan Suwarti (2022), Madia, *et.al.* (2023), Pratiwi dan Djajanti (2022) dan Saputra dan Purwatiningsih (2022) menjelaskan konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Penerapan praktik konservatisme akuntansi diterapkan oleh pemerintah terkait perpajakan untuk menetapkan kebijakan – kebijakan pemerintah melalui peraturan untuk mengantisipasi praktik *tax avoidance* melalui konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi merupakan kecenderungan seorang akuntan pada saat menghadapi situasi ketidakpastian dalam peristiwa ekonomi, maka seorang

akuntan akan melakukan pelaporan keuangan dengan estimasi yang lebih rendah untuk nilai asset dan pendapatan, akan tetapi akan melakukan estimasi yang lebih tinggi untuk nilai liabilitas dan beban. Dalam penyusunan laporan keuangan seorang akuntan akan membati praktik manajemen laba yang memberikan uang untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Pengakuan atas keuntungan dalam laporan keuangan harus ditunda sampai semua bukti telah lengkap dan diverifikasi oleh manajemen, sedangkan sebaliknya beban dan kerugian dimasukkan tepat waktu kedalam laporan keuangan (Sa'ad *et al.*, 2023).

Sedangkan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bomemann, Tobias (2018) konservatisme akuntansi mengharuskan standar verifikasi yang lebih tinggi untuk dimasukkan dalam pembukuan Perusahaan untuk lebih berhati – hati agar lebih mengutamakan keuntungan daripada kerugian. Karena pengakuan kerugian yang lebih awal memberikan informasi tentang peristiwa penurunan nilai dan dikaitkan dengan berbagai macam implikasi yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Terdapat beberapa tantangan di Singapura dalam menguji hubungan antara pemotongan tarif pajak dimasa depan dan konservatisme akuntansi. sehingga tingkat kesesuaian buku pajak yang rendah akan berpotensi melemahkan manfaat pajak yang terkait dengan peningkatan konservatisme akuntansi sesaat sebelum pajak dengan melakukan praktik penghindaraan pajak.

Masih terdapat perbedaan pendapat dari penelitian yang terdahulu terkait pengaruh Konservatisme akuntansi dengan *tax avoidance*, Penelitian Windaryani dan Jati (2020), Sa'ad *et.al.* (2023), Swandewi dan Noviari (2020), dan Nurcholis *et. al.* (2021) menjelaskan Konservatisme Akutansi memiliki pengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*. Dan untuk penelitian yang dilakukan oleh Yahya *et.al.* (2023), Pramudito dan Sari (2015), dan Purwantini (2017) menjelaskan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu fenomena ini yang membuat peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh Konservatisme akuntansi dengan *tax avoidance* dan juga masih sedikit penelitian yang membahas hubungan konservatisme akuntansi dengan *tax avoidance*.

Fenomena krisis ekonomi global akibat pandemi Covid-19 membuat banyak negara mengalami resesi ekonomi secara massiv dan Kesulitan Keuangan merupakan gejala kebangkrutan akibat penurunan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya sebelum kebangkrutannya (Julianty, Ulupui & Nasution, 2023), Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai gejala dan sinyal awal kebangkrutan perusahaan yang tercermin dari penurunan kondisi keuangan Perusahaan, ketika Perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan maka harga saham Perusahaan tersebut akan turun dan jumlah investor akan berkurang. Kondisi kesulitan keuanganpun makin diperburuk saat pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat dan Perusahaan, tantangan ini akan terasa lebih berat bagi Perusahaan yang baru pertama kali mengalami krisis global dan kesulitan keuangan daripada Perusahaan yang sudah dan telah melewati masa krisis keuangan akan lebih diuntungkan karena mempunyai pengalaman untuk melewati masa – masa sulit pada saat Krisis dan kesulitan keuangan sehingga memicu perusahaan dan wajib pajak untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dang dan Tran

(2021), Monika dan Noviari (2021), Rohmah dan Romadhon (2023), Anugerah, dkk (2022), Curry dan Fikri (2023), Swandewi & Noviari (2020), dan Fadhila & Andayani (2022) menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan terdapat perbedaan hasil penelitian, menurut Maulana, *et.al.* (2018), Ariff *et.al.* (2023), Nurcholis *et.al.* (2021), Andika dan Sukarta (2023), Julianty, dkk (2023), Suyanto, dkk (2022), Nadhifah dan Arif (2020), Mahardhika dan Surjandari (2022), dan Pratiwi & Djajanti (2022) menjelaskan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana *et.al.* (2023), Yahya, Asiah & Nurjanah (2023), dan Rani, Puspita (2017) *financial distress* tidak berdampak terhadap *tax avoidance*.

Dang & Tran (2021), Perusahaan yang sedang menuju kebangkrutan akan menerapkan taktik akuntansi untuk tujuan tertentu. Jika Perusahaan fleksibel dalam menetapkan kebijakan akuntansi, estimasi akuntansi, dan pengungkapan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rencana untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Membuktikan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang dapat dibuktikan dari tinggi rasio kecukupan modal maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dan sebaliknya semakin besar risiko modal yang dihadapi perusahaan akan membuat kemungkinan melakukan praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tersebut semakin besar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2023 menjelaskan pengertian Harga Transfer adalah penentuan harga

dalam skema transaksi yang dipengaruhi oleh hubungan Istimewa, Nurhidayah dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa transaksi berelasai merupakan aktivitas antara beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti anggota keluarga dan perusahaan yang mempunyai hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat berdampak terhadap pengambilan Keputusan. Di era revolusi Industri 4.0 banyaknya perusahaan lokal yang berbasis disatu negara menjadi berbasis Internasional. Sehingga perusahaan asing maupun multinasional yang beropasi di Indonesia upaya penerapan *tax avoidance* untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan, hal ini tentu berdampak terhadap penerimaan kas negara.

Berdasarkan penelitian Ying & Yuan (2017) di Singapura praktik Harga Transfer berujuan untuk penetapan harga transfer menggunakan konsep control, tetapi negara – negara memandang control dari berbagai perspektif yang terkandung sangat berbeda. Tujuan Pajak OECD atau domestik untuk menghilangkan pajak berganda ekonomi dan memastikan bahwa transaksi antara Perusahaan terasosiasi secara wajar. Perusahaan berelasi fokus pada peneapan harga transfer, diperkirakan akan terjadi lebih banyak sengketa penetapan harga transfer dan untuk penghilangan pajak berganda akan semakin meningkat dan untuk memasikan kewajaran transaksi untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak.

Fenomena praktik harga transfer (*Transfer Pricing*) merupakan skema yang dimanfaatkan oleh perusahaan multinasional dalam praktik *tax avoidance* dengan cara mengalihkan laba perusahaan dari negara yang tarif pajaknya tinggi ke negara yang tarif pajaknya rendah atau nol (*Tax Heavens Country*), pemanfaat

Tax Heavens Country merupakan *tax planning* untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Kurniasih *et.al.*, 2023). Berdasarkan hasil peneliti Park (2018), Kramarova (2021), Maulana *et.al.* (2018), Kalra dan Afzal (2023), Wardhana *et.al.* (2024), dan Pratomo dan Triswidyaria (2021) menjelaskan bahwa harga transfer berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto *et.al.* (2022), Nadhifah dan Arif (2020), Mahardhika dan Surjandari (2022), Widyasari *et.al.* (2024), Nurhidayah dan Rahmawati (2022), Apriyani dan Muhyarsyah (2021), dan Kurniasih *et.al.* (2023) menjelaskan bahwa harga transfer berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Rohmah dan Romadhon (2023), dan Kalbuana *et.al.* (2023) menjelaskan bahwa harga transfer tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan karakter eksekutif sebagai variabel moderasi, karena karakter eksekutif merupakan faktor internal yang akan menentukan kebijakan dan tindakan dari perusahaan, sehingga setiap kebijakan dan tindakan yang ditentukan eksekutif akan tercermin dari tingkat risiko perusahaan. Semakin eksekutifnya memiliki karakter yang berani dalam mengambil risiko (*risk taker*) maka perusahaan cenderung akan lebih cenderung melakukan terobosan dan tindakan yang berani. Apabila pada saat kesulitan keuangan akan cenderung berani membiaya perusahaan dengan menggunakan hutang, sehingga beban bunga pinjaman akan semakin besar yang berdampak pada laba perusahaan menurun dan dapat mengurangi beban pajak dan berani melakukan praktik *tax avoidance*. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse* cenderung tidak berani mengambil risiko dan kurang berani melakukan praktik *tax*

avoidance. Berdasarkan penelitian Pratiwi dan Djajanti (2022) Karakteristik Eksekutif tidak memoderasi hubungan Konservatisme Akuntansi dan Kesulitan keuangan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan menurut Dewi dan Jati (2014) karakter eksekutif mempunyai pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Dampak penerapan Konservatisme Akuntansi, Kesulitan Keuangan dan Harga Transfer terhadap *Tax Avoidance* dengan Karakter Eksekutif sebagai variabel moderasi merupakan variabel – variabel yang penting untuk diteliti pada Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemical* periode tahun 2019 – 2023. Objek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang terdampak terhadap krisis ekonomi Glodal akibat Geopolitik Ekonomi (Adharsyah, CNBC Indonesia, 2019) dan Pandemi Covid-19 (Anwar, CNBC Indonesia, 2020).

Pada tahun 2019 kondisi ekonomi global kurang kondusif akibat perang dagang antar AS dengan China yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi global, ketidakpastian terhadap prospek perdagangan meningkat berdampak resesi di banyak negara. Kondisi ini mengakibatkan volume perdagangan dunia pada 2019 terkoreksi 0,2% terendah sejak krisis finansial global. Perkembangan yang kurang menguntungkan tersebut berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi global secara menyeluruh, baik negara maju maupun negara berkembang. Pada tahun 2019 ekonomi global hanya tumbuh 2,9%, melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 2018 sebesar 3,6% yang merupakan pertumbuhan ekonomi terendah sejak Krisis finansial global (LPI, Bank Indonesia, 2020).

Pada Akhir Tahun 2019 kondisi ekonomi global bukannya makin membaik malah dihebohkan oleh Pandemi Covid-19, yang membuat ekonomi harus terpaksa dibatasi secara massiv diseluruh dunia dan Indonesia pun terdampak langsung. Sehingga banyak kegiatan usaha di Indonesia terpaksa harus dibatasi secara massiv dan banyak pekerja yang dirumahkan oleh perusahaan karena pemerintah memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk mencegah sebaran virus Covid-19 yang membuat pabrik, pusat perbelanjaan, pasar, pusat hiburan dan lainnya terpaksa harus ditutup dan/atau dibatasi kegiatannya langsung berdampak kepada pertumbuhan Indonesia yang membuat banyak perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan (MJ dan Yanwardhana, CNBC Indonesia, 2021). Menurut peneliti Fenomena ini membuat para eksekutif di industry manufaktur harus mengantisipasi dengan melakukan praktik Konservatisme akuntansi dan harga transfer untuk mengurangi pembayaran Pajak dengan melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, masih terdapat hasil penelitian dan pandangan dari peneliti yang berbeda – beda, sehingga peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian Kembali mengenai *Tax Avoidance*. Penelitian ini akan melakukan pengujian perngaruh Konservatif Akuntansi, Kesulitan Keuangan dan Harga Transfer terhadap *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Karakter Eksekutif pada Perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2023. Terkait hal tersebut, maka peneliti memberikan judul **“PENGARUH KONSERVATISME AKUNTASI, KESULITAN**

**KEUANGAN DAN HARGA TRANSFER TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
DENGAN KARAKTER EKSEKUTIF SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2019 – 2023”.**

2. Identifikasi Masalah

Latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti bahwa masih terdapat perusahaan-perusahaan yang melakukan dengan cara mengurangi berapa besaran hutang pajak yang masih harus dibayarkan ke kas negara, sehingga perusahaan telah melakukan praktik *tax avoidance*. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menutupi kerugian perusahaan sehingga perusahaan dapat menghemat *cashflow* perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* yaitu konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan dan harga transfer. Penerapan prinsip Konservatisme akuntansi merupakan skema untuk mengakui beban lebih cepat sedangkan pendapatan diakui lebih lambat serta aktiva lebih rendah dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi yang bermanfaat untuk mengurangi peluang tindakan manipulasi laporan keuangan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tentunya akan mengurangi arus uang keluar dengan melakukan penghematan pengeluaran, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengurangan pembayaran pajak ke kas negara dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Harga Transfer merupakan kesempatan harga transaksi antar pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Krisis ekonomi dan ketidak pastian pasar membuat perusahaan lebih berhati – hati dalam mengelola keuangannya agar tidak mengalami kesulitan

keuangan, sehingga karakteristik eskutif cenderung akan berbeda – beda dalam menghadapi fenomena ini. Semakin karakteristik eskutif yang *risk taker* maka Perusahaan akan semakin berani dalam membiayai Perusahaan dengan menggunakan pinjaman, mengingat pada 2019 – 2023 krisis ekonomi global dan ketidakpastian masih sangat tinggi akan berdampak pada memperkuat dan memperlemah hubungan antara konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan dan harga transfer terhadap karakteristik eksekutif.

Pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan dahulu terdapat hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Fenomena – fenomena yang terjadi tersebut membuat peneliti berkeinginan melakukan penelitian Kembali dan menambahkan variabel dependen untuk mengetahui pengaruh dari konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan dan harga transfer terhadap Karakteristik Eksekutif sebagai pemoderasi.

3. Batasan Masalah

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah sehingga hasil penelitian dapat terfokus dan terarah. Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka pembatasan masalah adalah perusahaan di bidang manufaktur sektor *Basic Industry and Chemicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur karena manufaktur merupakan industri terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dilakukan pada penelitian ini dan juga terdampak langsung Krisis global dan ketidakpastian pasar adalah periode 2019-2023 karena

periode tersebut perusahaan manufaktur banyak yang mengalami kesulitan keuangan.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah harga transfer memiliki pengaruh Positif signifikan terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah karakteristik eksekutif dapat memoderasi hubungan dengan pengaruh positif antara konservatisme akuntansi dengan *tax avoidance*?
5. Apakah karakteristik eksekutif dapat memoderasi hubungan dengan pengaruh positif antara kesulitan keuangan dengan *tax avoidance*?
6. Apakah karakteristik eksekutif dapat memoderasi hubungan dengan pengaruh positif antara harga transfer dengan *tax avoidance*?

B. Tujuan dan Manfaat

Rumusan masalah yang telah dirangkum tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk mengetahui apakah *kesulitan keuangan* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
3. Untuk mengetahui apakah harga transfer memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui apakah karakteristik eksekutif memoderasi positif hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.
5. Untuk mengetahui apakah karakteristik eksekutif memoderasi positif hubungan antara kesulitan keuangan terhadap *tax avoidance*.
6. Untuk mengetahui apakah karakteristik eksekutif memoderasi positif hubungan antara harga transfer terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi literatur dan sumber bacaan bagi peneliti yang melakukan penelitian kembali di masa yang akan datang yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* yang diperlukan manajer untuk menentukan kebijakan perusahaan dalam melakukan *tax planning* dan memenuhi kepatuhan

wajib pajak. Agar Perusahaan dapat melakukan *tax planning* yang tetap dan untuk meningkatkan kehati-hatian dalam kepatuhan perpajakan perusahaan.

3. Manfaat bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah dan/atau Direktorat Jendral Pajak (DJP) mengenai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, sehingga pemerintah dapat memperkuat peraturan perpajakan agar lebih jelas dan saling menguntungkan bagi segala pihak terkait demi kemajuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K. P., & Sukartha, P. D. Y. (2023). Hubungan Profitabilitas, Tahun Pandemi, dan Financial Distress pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 984. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p08>
- Anugerah, G., Eva Herianti, & Sabaruddin. (2022). Property dan Real Estate Pengaruh Financial Distress dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance, Peran Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 5(2), 190–207. <https://doi.org/10.35814/jrb.v5i2.2327>
- Apriyani, D., & Muhyarsyah. (2021). The Effect of Transfer Pricing, Foreign Ownership on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility (CSR) as a Moderated Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(2), 29–38. <https://ijbel.com/wp-content/uploads/2021/03/IJBEL24-541.pdf>
- Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial distress and tax avoidance: the moderating effect of the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(3), 279–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347>
- Curry, K., & Fikri, I. Z. (2023). Determinan Financial Distress, Thin Capitalization, Karakteristik Eksekutif, Dan Multinationality Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.12396>
- Dang, V. C., & Tran, X. H. (2021). The impact of financial distress on tax avoidance: An empirical analysis of the Vietnamese listed companies. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1953678>
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2020). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 118–128. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Julianty, I., Ulupui, I. G. K. A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 257–280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2023). CEO narcissism, corporate governance, financial distress, and company size on corporate tax avoidance. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2167550>
- Kalra, A., & Afzal, M. N. I. (2023). Transfer pricing practices in multinational

- corporations and their effects on developing countries' tax revenue: a systematic literature review. *International Trade, Politics and Development*, 7(3), 172–190. <https://doi.org/10.1108/itpd-04-2023-0011>
- Kramarova, K. (2021). Transfer Pricing and Controlled Transactions in Connection with Earnings Management and Tax Avoidance. *SHS Web of Conferences*, 92, 02031. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20219202031>
- Kurniasih, L., Yusri, Y., Kamarudin, F., & Hassan, A. F. S. (2023). The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven? *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>
- Madia, E., Khaddafi, M., Yunina, Y., & Arliansyah, A. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance (Kepemilikan Institusional Dan Komisaris Independen) Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Jasa Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021. In *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* (Vol. 2, Issue 1, p. 29). <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10594>
- Mahardhika, D., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Related Party Transaction, Financial Distress, and Firm Size on Tax Avoidance with Earnings Management as Intervening Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 4(3), 01–11. <https://doi.org/10.32996/jefas.2022.4.3.1>
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Avoidance with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128. [https://doi.org/10.31521/modecon.v11\(2018\)-20](https://doi.org/10.31521/modecon.v11(2018)-20)
- Monika, C. M., & Noviari, N. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 282–287. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/06/ZL2156282287.pdf>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. In *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* (Vol. 7, Issue 2, pp. 145–170). <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nurcholis, H., Puji, E. A., Endah, W. C., & Erna, W. (2021). the Effect of Financial Distress and Accounting Conservatism on Tax Avoidance With Leverage As Moderating Variable. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 119(11), 81–86. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.09>
- Nurhidayah, L. I., & Rahmawati, I. P. (2022). Menguak Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Nonkeuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 393–403. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.29>
- Park, S. (2018). Related party transactions and Tax avoidance of business groups. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103571>
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax

- Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 737–752. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/download/28091/12218/115506>
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>
- Pratiwi, D. K., & Djajanti, A. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntani dan Financial Distress Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Karakteristik Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 5(2), 155. <http://www.jrpma.sps-perbanas.ac.id/index.php/jrpma/article/view/92>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh transfer pricing dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Purwantini, H. (2017). Minimizing Tax Avoidance by Using Conservatism Accounting Through Book Tax Differences. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 6(5), 55–67. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v6i5.765>
- Rani, P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 221–241. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.5032>
- Rohmah, V. A., & Romadhon, F. (2023). Apakah Karakter Eksekutif Memoderasi Hubungan Antara Thin Capitalization, Transfer Pricing, Financial Distress dan Penghindaran Pajak? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 419–438. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.24069>
- Sa'ad, H. N., Abubakar, Z., & Salami, S. (2023). Accounting Conservatism and Corporate Tax Avoidance. *International Journal of Banking and Finance*, 18(1), 51–66. <https://doi.org/10.32890/ijbf2023.18.1.3>
- Saputra, J., & Purwatiningsih. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951–960. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570>
- Sari, I. P., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan, Kompetensi Auditor Internal, Manajemen Laba: Peran Moderasi Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 87–110. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15808>
- Suyanto, Apriliyana, S., Alfiani, H., & Putri, F. K. (2022). Harga Transfer, Kesulitan Keuangan, Manajemen Laba, dan Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 88–101. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i3.13327>
- Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7),

- 1670–1683. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>
- Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance disclosures, senior management and their influences on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85–104. https://www.ijicc.net/images/vol9iss3/9307_Trishnawati_2019_E_R.pdf
- Wardhana, R., Anam, S., Ivanda, M. N. M., Tjaraka, H., & Hidayatullah. (2024). *The Accounting Irregularities , Transfer Pricing Aggresiveness , and Firm Value : Does Tax Aggressiveness Matter ?* 16(1), 75–87. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/28091>
- Widyasari, P. A., Wijaya, V. O., & Hananto, H. (2024). Nasionalisme, Harga Transfer, Dan Kepemilikan Asing Dari Pandangan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 15(1), 27–40. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2024.15.1.03>
- Windarti, A., & Sina, I. (2017). Book Tax Difference dan Struktur Kepemilikan sebagai Upaya Penghindaran Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1903>
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(2), 375–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p08>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance in Relationship on Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress and Accounting Conservatism. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.56>
- Vivan, Y. F. A., (2023). Ayo Patuh Pajak Untuk Indonesia Maju. Diakses pada 04 September 2024, dari <https://www.pajakku.com/read/630d87f3767ce5265ee937c8/Ayo-Patuh-Pajak-Untuk-Indonesia-Maju>.
- Elena, M. (2024). Sri Mulyani : Tax Ratio Indonesia Masih Rendah Dibandingkan Negara Asean dan G20. Diakses pada 04 September 2024, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240305/259/1746816/sri-mulyani-tax-ratio-indonesia-masih-rendah-dibanding-negara-asean-dan-g20>.
- Santoso, Y. I. (2020). Dirjen Pajak angkat bicara soal kerugian Rp 68,7 triliun dari penghindaraan pajak. Diakses pada 04 Sepetember 2024, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/dirjen-pajak-angkat-bicara-soal-kerugian-rp-687-triliun-dari-penghindaran-pajak>.
- Adharsyah, T. (2019). Waspada! Industri Manufaktur Diprediksi Tambah Lesu Tahun ini. Diakses pada 07 November 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190524171936-17-74979/waspada-industri-manufaktur-diprediksi-tambah-lesu-tahun-ini>
- Anwar, M. C. (2020). Manufaktur RI Hancur Lebur Gegara Covid-19, ini Buktinya. Diakses pada 07 November 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201020205812-4-195870/manufaktur-ri-hancur-lebur-gegara-covid-19-ini-buktinya>

- Bank Indonesia, (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2019, diakses pada 07 November 2024, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/3_LPI2019_BAB1.pdf
- MJ, K. A. S. dan Yanwardhana. E. CNBC Indonesia. PPKM Berjilid-jilid, Pangkas Pekerja Skenario Pahit Pengusaha. Diakses pada 08 November 2024, dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210721142316-4-262510/ppkm-berjilid-jilid-pangkas-pekerja-skenario-pahit-pengusaha>).
- Qotrun, A. (2024) 5 Jenis -Jenis Peneltian : Kuantitatif, Kaulitatif sampai campuran, Gramedia.com; Diakses pada 10 Novemer 2024, Dari https://www.gramedia.com/literasi/jenis-jenis-penelitian/#4_Penelitian_Deskriptif.
- Ghozali, I. & Ratmono, D. (2017). Analisi Multivariant dan Ekonometrika : Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan *Eviews* 10. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Lampiran 5.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Prasetyo Honorris
2. Tempat, Tgl Lahir : Jakarta, 25 Agustus 1992
3. Alamat : Jl. Palem Raya 6 Blok E No. 763, RT 013 / RW 005, Kel. Cipondoh Indah, Kec. Cipondoh, Kota Tangerang
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Agama : Kristen
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Telephone : 08119897715
8. E-mail : Prasetyo Honorris

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2023 – sekarang : S2 Akuntansi Universitas Tarumanagara
2. 2022 – 2023 : Program Profesi Akuntan (PPAk) Universitas Tarumanagara
3. 2011 – 2015 : S1 Akuntansi Trisakti School of Management
4. 2008 – 2011 : SMA Impian Bunda
5. 2006 – 2008 : SMP Impian Bunda
6. 1999 – 2006 : SD Angela

PENGALAMAN KERJA

1. Juli 2024 – sekarang : Tax Accounting Senior Manager – PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk & BES Group
Okt 2021 – Juni 2024: Tax Accounting Manager – PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk & BES Group
2. Nov 2019 – Okt 2021: Accounting Finance Tax Assiten Manager – PT Cengkareng Business Centre & Group

3. Sept 2016 – Nov 2019: Supervisor Tax Consultant – KAP Johan Malonda
Mustika & Rekan Member firm of Baker Tilly
International
4. Jun 2015 – Apr 2016 : Senior Accounting Staff – PT. Herindo Adikarya
Jaya
Apr 2016 – Sept 2016 : Junior Finance Spv - PT. Herindo Adikarya Jaya
5. Jan 2015 – Apr 2015 : VE Auditor (Magang) – PriceWaterhouseCoopers
6. Sept 13 – Nov 2014 : Accounting Service – PT Herman Joseph
Consulting

Jakarta, 04 Desember 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Prasetyo Honorris', with a stylized, cursive script.

Prasetyo Honorris